



Department of Digital Business

Journal of Artificial Intelligence and Digital Business (RIGGS)

Homepage: <https://journal.ilmudata.co.id/index.php/RIGGS>

Vol. 4 No. 4 (2025) pp: 6699-6707

P-ISSN: 2963-9298, e-ISSN: 2963-914X

Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah dalam Menunjang Kinerja Guru di SD Negeri 01 Penawar Rejo

Ahmad Sujarno, Khomsinnudin, Ahmad Dawam

Manajemen Pendidikan Islam, STIT Darul Islah Tulang Bawang

ahmadsujarno9@gmail.com, khomisnu@gmail.com, ahmadhafie2021@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam menunjang kinerja guru di SDN 01 Penawar Rejo. Urgensi penelitian ini didasarkan pada peran strategis sarana dan prasarana sebagai elemen pendukung utama dalam penyelenggaraan pendidikan yang efektif, khususnya dalam memperkuat kualitas kinerja guru. Fokus kajian mencakup: (1) tingkat ketersediaan sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Penawar Rejo; (2) relevansi dan kontribusi sarana dan prasarana terhadap peningkatan kinerja guru; serta (3) mekanisme manajemen sarana dan prasarana yang diterapkan sekolah dalam mendukung pelaksanaan tugas profesional guru. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan partisipan yang terdiri atas kepala sekolah, wakil kepala sekolah bidang sarana dan prasarana, guru, dan siswa. Data dikumpulkan melalui wawancara mendalam, observasi langsung, dan studi dokumentasi. Tahap analisis data mengikuti model Analisis Penelitian Kualitatif yang dikemukakan oleh John W. Creswell dan J. David Creswell, sementara validitas data diuji melalui teknik triangulasi sumber dan metode. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 01 Penawar Rejo belum sepenuhnya memenuhi kebutuhan pembelajaran, terutama pada aspek ruang kelas yang masih memerlukan penambahan dan perbaikan. Kendati demikian, pihak sekolah berupaya mengoptimalkan pemanfaatan fasilitas yang tersedia. Sarana dan prasarana yang memadai terbukti berimplikasi signifikan terhadap efektivitas kinerja guru, khususnya dalam pelaksanaan pembelajaran. Mekanisme manajemen sarana dan prasarana di sekolah telah berjalan cukup sistematis, meliputi tahap perencanaan kebutuhan, pengajuan pengadaan, inventarisasi, pendistribusian, pemanfaatan, perawatan, hingga penghapusan aset yang tidak layak. Tata kelola yang baik tersebut berkontribusi pada peningkatan kualitas kinerja guru.

Kata kunci: Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah, Kinerja Guru, SDN 01 Penawar Rejo

1. Pendahuluan

Pendidikan merupakan proses terencana yang bertujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik secara optimal melalui kegiatan pembelajaran yang efektif dan efisien. Keberhasilan proses pendidikan di sekolah sangat dipengaruhi oleh kinerja guru sebagai ujung tombak pelaksanaan pembelajaran. Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai materi, tetapi juga sebagai fasilitator, motivator, dan pembimbing peserta didik dalam menghadapi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Oleh karena itu, peningkatan kinerja guru menjadi faktor penting dalam mewujudkan mutu pendidikan yang berkualitas[1].

Kinerja guru tidak muncul secara otomatis, melainkan dipengaruhi oleh berbagai faktor pendukung, baik internal maupun eksternal. Salah satu faktor eksternal yang memiliki peranan penting adalah ketersediaan dan pengelolaan sarana dan prasarana sekolah. Sarana dan prasarana yang memadai dapat membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran secara efektif, seperti penggunaan media pembelajaran, ruang kelas yang nyaman, serta fasilitas pendukung lainnya. Sebaliknya, keterbatasan sarana dan prasarana dapat menghambat kreativitas dan produktivitas guru dalam mengajar, sehingga berdampak pada menurunnya kualitas pembelajaran[2].

Manajemen sarana dan prasarana sekolah merupakan suatu rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan sarana dan prasarana secara sistematis dan berkelanjutan. Pengelolaan yang baik akan memastikan bahwa seluruh fasilitas sekolah selalu dalam kondisi siap pakai dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana tidak hanya

berfungsi sebagai pelengkap, tetapi menjadi bagian integral dalam mendukung kinerja guru serta kelancaran proses belajar mengajar di sekolah[2].

Guru tidak hanya berperan sebagai penyampai informasi, tetapi juga sebagai fasilitator yang mampu menumbuhkan kreativitas, pemikiran kritis, serta sikap moral peserta didik melalui interaksi yang berkelanjutan. Keberhasilan pendidikan sangat dipengaruhi oleh tersedianya sarana dan prasarana yang memadai, karena fasilitas yang baik mendukung terciptanya lingkungan belajar yang nyaman serta memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara optimal. Dalam praktiknya, masih terdapat sekolah yang menghadapi keterbatasan sarana dan prasarana, sehingga diperlukan pengelolaan fasilitas yang efektif untuk mendukung kualitas kinerja guru.

Keberhasilan dalam pendidikan menjadi tujuan utama yang dikejar untuk mencetak generasi yang unggul dan berkualitas. Salah satu faktor yang memiliki dampak besar terhadap keberhasilan ini adalah ketersedianya sarana serta prasarana yang layak dalam mendukung pelaksanaan pendidikan yang optimal dan tepat sasaran. Dengan adanya fasilitas yang memadai, sekolah bisa membuat tempat belajar yang nyaman dan membantu siswa belajar dengan baik, memberi kesempatan kepada guru untuk mengajarkan materi secara maksimal. serta memberikan siswa kesempatan untuk mengembangkan potensi mereka secara maksimal. elain itu, kinerja guru juga menentukan kualitas pendidikan di suatu negara[3]. Guru bukan hanya menyampaikan materi pelajaran, namu juga membentuk karakter siswa. Kualitas kinerja guru mencakup kemampuan mengelola kelas, menyampaikan materi dengan metode yang efektif, dan memotivasi siswa untuk belajar. Guru yang bisa membuat lingkungan belajar yang kondusif bisa menarik minat dan kreativitas siswa. Selain itu, kinerja guru juga tercermin dalam kemampuannya mengatasi perbedaan individual siswa, mengakomodasi gaya belajar yang beragam. Kinerja guru bukan hanya diukur dari segi pengetahuan secara akademis, akan tetapi juga kemampuannya dalam membimbing, memotivasi, dan membentuk karakter siswa. Peningkatan kualitas pendidikan juga sangat terkait dengan pengembangan profesionalisme guru. Guru yang berkomitmen untuk terus belajar dan mengembangkan diri, mampu mengikuti perkembangan ilmu teknologi saat ini[4]. Program pelatihan dan pengembangan guru yang baik dapat meningkatkan kompetensi mereka dalam menyampaikan materi dengan pendekatan yang inovatif dan relevan. Kinerja guru yang baik juga mencakup kemampuan beradaptasi dengan perkembangan kurikulum dan tuntutan pendidikan masa kini. Dengan demikian, melalui kinerja guru yang optimal, dapat diwujudkan sistem pendidikan yang efektif dalam membentuk generasi yang memiliki kemampuan intelektual , berwawasan luas, serta siap untuk menghadapi tantangan dimasa yang akan datang.

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Hidayati dan Dzuroidah (2020) sarana dan prasarana pendidikan memiliki pengaruh yang nyata terhadap kinerja guru. Penelitian yang dilakukan di MTs Negeri 4 Banyuwangi membuktikan bahwa kondisi sarana dan prasarana sekolah berada pada kategori sangat baik, begitu pula dengan kinerja guru yang dihasilkan. Melalui analisis regresi linier sederhana, ditemukan bahwa sarana dan prasarana memberikan kontribusi sebesar 39% terhadap peningkatan kinerja guru, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain. Temuan ini menegaskan bahwa pengelolaan fasilitas pendidikan yang optimal merupakan salah satu faktor strategis dalam meningkatkan profesionalitas dan produktivitas guru di sekolah. Lebih lanjut, sarana dan prasarana tidak hanya berfungsi sebagai penunjang fisik pembelajaran, tetapi juga mempermudah guru dalam menyiapkan perangkat pembelajaran, mengelola kelas, serta melaksanakan proses pembelajaran secara efektif dan efisien. Dengan adanya manajemen sarana dan prasarana yang terencana, mulai dari perencanaan, pengadaan, hingga pemanfaatan fasilitas sekolah, guru dapat melaksanakan tugasnya dengan lebih maksimal. Hal ini menunjukkan bahwa keberhasilan kinerja guru sangat berkaitan erat dengan bagaimana sekolah mengelola sarana dan prasarana pendidikan secara sistematis dan berkelanjutan[5].

Secara konseptual, menurut Syahril (2018:8)[6] dalam PP No. 19 Tahun 2005 menjelaskan bahwa sarana mencakup benda atau alat yang digunakan langsung dalam proses pendidikan, seperti perabot, alat tulis kantor, dan media pembelajaran. Sementara itu, prasarana adalah fasilitas yang mendukung kegiatan pendidikan secara tidak langsung, seperti ruang kelas, laboratorium, dan perpustakaan[6]. Menurut Ananda dan Banurea (2017)[7] serta Syafaruddin menegaskan bahwa sarana berfungsi sebagai perlengkapan utama pembelajaran, sedangkan prasarana merupakan fasilitas pendukung kelancaran proses pendidikan. Di sisi lain, kinerja guru menjadi penentu kualitas pendidikan, mencakup kemampuan pedagogis, manajemen kelas, adaptasi terhadap kebutuhan siswa, serta profesionalisme dalam mengikuti perkembangan pendidikan[8] .

Syahputra, dkk (2023:53) George R Terry berpendapat bahwa“Manajemen adalah langkah sistematis yang terdiri dari kegiatan perencanaan, pengorganisasian, pengarahan, dan pengendalian yang bertujuan untuk menetapkan serta mewujudkan tujuan organisasi melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya secara optimal. Dalam praktik manajerial, penerapan prinsip-prinsip seperti prinsip perencanaan (principle of planning),

prinsip organisasi (principle of organization), prinsip pengarahan (principle of direction), dan prinsip pengendalian (principle of control) menjadi hal yang esensial. Penerapan prinsip-prinsip tersebut memungkinkan setiap aktivitas manajerial berlangsung secara efektif untuk mencapai tujuan. yang sudah dibuat”[9].

Gesi, dkk (2019:53) menyimpulkan “Manajemen adalah suatu proses pengelolaan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok dalam suatu organisasi dengan tujuan untuk mencapai target organisasi melalui kerja sama serta pemanfaatan sumber daya yang tersedia”[10]. Taufan (2022: 27) menyimpulkan “Educational facilities and infrastructure encompass the entire process of acquiring, utilizing, and monitoring resources, infrastructure, and equipment that support the implementation of education, ensuring that educational objectives are achieved efficiently and effectively”[11]. Dijelaskan bahwa, Sarana dan prasarana adalah keseluruhan proses pengadaan, pemanfaatan dan pengawasan sarana dan prasarana serta perlengkapan yang digunakan untuk menunjang pendidikan agar tujuan pendidikan yang telah ditetapkan tercapai secara efektif dan efisien.

Menurut Ananda, dkk (2017:20) Syafaruddin dkk menyimpulkan bahwa “Sarana pendidikan adalah seluruh perangkat, bahan, dan perlengkapan yang digunakan secara langsung dalam proses pembelajaran di sekolah. Sedangkan prasarana pendidikan mencakup fasilitas dan infrastruktur dasar yang berperan secara tidak langsung dalam mendukung kelancaran pelaksanaan proses pendidikan di lingkungan sekolah”[7]. Aziziyah, dkk (2023: 400) menyimpulkan “Sarana prasarana pendidikan menjadi faktor utama yang berperan dalam mendukung proses pembelajaran di sekolah. Melalui pengelolaan dan pemanfaatan sarana serta prasarana secara optimal, tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan lebih mudah, sehingga kegiatan belajar mengajar antara guru dan peserta didik dapat berlangsung secara efisien dan efektif”[12].

Seorang guru yang berkompeten harus memiliki penguasaan proses pembelajaran yang mendalam terhadap materi yang diajarkannya, keterampilan menyampaikan informasi secara jelas, dan kemampuan merancang strategi pembelajaran yang sesuai dengan kebutuhan siswa. Penguasaan proses juga melibatkan kreativitas dalam mengembangkan metode pembelajaran yang inovatif agar dapat meningkatkan daya tarik dan efektivitas pembelajaran. Guru yang mampu memanfaatkan teknologi dan sumber daya pendukung lainnya secara efisien juga dapat memperkaya pengalaman belajar siswa. Selain itu, kemampuan penyesuaian diri merupakan aspek kritis dalam kompetensi kinerja seorang guru. Guru perlu sensitif terhadap perbedaan individual di dalam kelasnya, termasuk gaya belajar dan tingkat pemahaman siswa. Kemampuan untuk menyesuaikan metode pembelajaran, memberikan dukungan ekstra kepada siswa yang membutuhkannya, dan menciptakan lingkungan yang inklusif akan meningkatkan efektivitas pengajaran. Guru yang adaptif dan tanggap terhadap dinamika dalam bidang pendidikan mampu memberikan pengaruh positif terhadap perkembangan peserta didik serta meningkatkan kualitas proses pembelajaran di lembaga pendidikan[13].

Guru berperan penting dalam kesuksesan pendidikan, menjadi ujung tombak yang menentukan mutu pendidikan. Mereka bukan hanya penyampai informasi, tetapi juga fasilitator pembelajaran, model peran, dan penilai kemajuan siswa. Guru bertugas sebagai pengajar, pembimbing, administrator pengembang kurikulum, penyempurnaan praktik pendidikan, mengembangkan profesi, membina hubungan dengan masyarakat.

Fasilitas yang memadai tersebut mampu membuat suasana belajar yang kondusif, serta memungkinkan seorang guru untuk melaksanakan proses pembelajaran secara maksimal tanpa terhambat oleh keterbatasan sarana sekolah. Selain itu, prasarana teknologi informasi yang canggih juga dapat membantu dalam penyampaian materi pembelajaran secara interaktif dan inovatif, meningkatkan kualitas pengajaran dan keterlibatan siswa. Manajemen yang baik terhadap fasilitas sekolah akan membantu menciptakan atmosfer positif di lingkungan pendidikan, memberikan dukungan yang diperlukan oleh guru , dan meningkatkan motivasi serta semangat belajar siswa[14].

Pada kenyataannya, masih terdapat sejumlah sekolah yang fasilitas sarana serta prasarananya belum sepenuhnya sesuai aturan yang telah dibuat pemerintah. Permasalahan yang terkait dengan fasilitas mencakup berbagai aspek, seperti ketidaklengkapan fasilitas pembelajaran dapat menghambat pelaksanaan proses belajar mengajar. Berdasarkan fenomena tersebut, diperlukan adanya pengelolaan fasilitas sekolah yang baik, karena pengelolaan yang baik diharapkan mampu menjadi solusi terhadap berbagai masalah yang dihadapi di lingkungan pendidikan[14].

Melihat kondisi SDN 01 Penawar Rejo yang masih mengalami keterbatasan fasilitas, penelitian ini penting dilakukan untuk menelaah tata kelola sarana dan prasarana yang berperan dalam menunjang kinerja guru. Oleh sebab itu, penelitian ini difokuskan pada pertanyaan: (1) bagaimana ketersediaan sarana dan prasarana sekolah;

(2) apa pentingnya sarana dan prasarana dalam mendukung kinerja guru; dan (3) bagaimana mekanisme manajemen sarana dan prasarana dalam mendukung kinerja guru di SDN 01 Penawar Rejo.

2. Metode Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, di mana peneliti terlibat langsung dalam kegiatan observasi, wawancara mendalam, dan dokumentasi di SDN 1 Penawar Rejo. Menurut Hardani et al (2020) menjelaskan bahwa penelitian kualitatif berlandaskan pendekatan deduktif-induktif yang berangkat dari teori atau pengalaman peneliti untuk memecahkan masalah dan menghasilkan data empiris[15]. Menurut Fiantika, dkk (2022:4) menegaskan bahwa penelitian kualitatif tidak mengandalkan statistik melainkan pemahaman terhadap peristiwa dan interaksi, penelitian kualitatif menekankan makna daripada generalisasi [16]. Penelitian dilakukan di SDN 1 Penawar Rejo, Jl. Untung Surapati RT 03 RK 05, Kabupaten Tulang Bawang, Provinsi Lampung, sejak Juni hingga Desember, dengan lokasi penelitian dipilih karena sesuai dengan permasalahan dan mudah dijangkau. Prosedur penelitian mengacu pada Fiantika, dkk (2022:6), yang terdiri dari tiga tahap, yaitu deskripsi untuk menggambarkan informasi awal yang ditemukan, reduksi untuk menyaring dan memfokuskan data sesuai permasalahan, serta seleksi untuk menganalisis data secara mendalam hingga menghasilkan tema penelitian[16]. Sumber data penelitian terdiri dari data primer dan sekunder; data primer diperoleh melalui observasi dan wawancara sebagaimana dijelaskan Sugiyono (2013:137)[17], sedangkan data sekunder diperoleh dari dokumen seperti daftar sarana prasarana, sejarah sekolah, dan daftar guru (Hardani, dkk, 2020:401)[15]. Teknik pengumpulan data meliputi observasi sebagai pengamatan sistematis (Abdussamad, 2021:147)[18], wawancara mendalam sebagai dialog untuk memperoleh informasi personal[17], serta dokumentasi berupa catatan, gambar, dan dokumen tertulis (Abdussamad, 2021:149)[18]. Keabsahan data diperiksa melalui triangulasi, yaitu penggabungan berbagai teknik dan sumber untuk memverifikasi temuan, sebagaimana dikemukakan Sugiyono (2022)[17]. Analisis data mengikuti model John W. Creswell dan J. David Creswell (Fiantika, dkk, 2022:70)[16], yang mencakup proses mengorganisasi data, membaca secara menyeluruh, melakukan pengkodean, mengidentifikasi tema, mengembangkan hubungan antar tema, dan menyajikan hasil secara naratif dengan dukungan kutipan maupun data visual..

3. Hasil dan Diskusi

3.1 Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah di SD Negeri 01 Penawar Rejo

Manajemen sarana dan prasarana di SDN 01 Penawar Rejo dilaksanakan melalui beberapa tahapan utama, yaitu perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, pendistribusian, pemeliharaan, dan penghapusan. Pada tahap perencanaan, kebutuhan fasilitas diidentifikasi melalui musyawarah antara kepala sekolah, dewan guru, waka sarana prasarana, dan komite, umumnya pada akhir tahun ajaran sebagai persiapan tahun berikutnya. Pengadaan difokuskan pada kebutuhan prioritas dengan mempertimbangkan keterbatasan dana BOS; jika anggaran tidak mencukupi, sekolah mengajukan proposal kepada Dinas Pendidikan dan berkoordinasi dengan komite, serta dalam kondisi tertentu dilakukan secara bertahap. Fasilitas yang diterima kemudian disimpan di gudang dengan pengelompokan dan penataan yang memperhatikan keamanan dan kemudahan pencarian, serta diinventarisasi oleh waka sarana prasarana melalui pencatatan di buku inventaris, pemberian kode barang, dan pelaporan akhir tahun kepada pemerintah daerah dan dinas terkait. Setelah itu, barang didistribusikan berdasarkan hasil musyawarah dan dilakukan serah terima kepada pengguna seperti guru, staf, dan kelas.

Pemeliharaan sarana dan prasarana dilakukan secara berkala melalui pengecatan, perbaikan gedung, serta pemeriksaan kondisi barang tiap semester. Seluruh warga sekolah bertanggung jawab terhadap pemeliharaan, namun untuk meningkatkan efektivitas dibentuk tim khusus yang mengoordinasikan kegiatan tersebut. Kerusakan ringan diperbaiki dengan menggunakan dana operasional sekolah, sedangkan kerusakan berat yang tidak dapat diperbaiki lagi diusulkan untuk dilakukan penghapusan. Penghapusan fasilitas hanya dilakukan apabila barang benar-benar tidak layak pakai, dan prosesnya diawali dengan musyawarah internal, kemudian dilanjutkan dengan pelaporan serta pengajuan resmi kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan untuk memperoleh persetujuan penghapusan dari daftar inventaris.

Secara teoritis, perencanaan sarana prasarana merupakan tahap awal yang bersifat strategis. Menurut Syahril dkk. (2018:29) mengutip Sondang bahwa “perencanaan adalah proses penetapan tujuan yang ingin diwujudkan disertai pengalokasian SDM secara maksimal”[6]. Di SDN 01 Penawar Rejo, perencanaan dilakukan melalui analisis kebutuhan dan musyawarah, dengan skala prioritas dan keterbatasan dana BOS sebagai pertimbangan. Pengadaan

fasilitas di sekolah sejalan dengan pandangan Randan et al (2025) bahwa pengadaan merupakan proses penyediaan fasilitas untuk mendukung tercapainya tujuan pendidikan[19]. Di SDN 01 Penawar Rejo, pengadaan disusun berdasarkan perencanaan dan disesuaikan dengan kemampuan anggaran, serta dilakukan koordinasi dengan Dinas Pendidikan dan komite ketika kebutuhan melebihi kemampuan sekolah.

Penyimpanan fasilitas di sekolah mengikuti prinsip yang dijelaskan Setiyadi (2023), bahwa penyimpanan meliputi penempatan barang di lokasi aman, pengelompokan, kemudahan pencarian, dan pencatatan dalam inventaris[20]. Inventarisasi yang dilakukan di SDN 01 Penawar Rejo sejalan dengan Huda. (2020) yang mengutip Ibrahim Bafadal, bahwa inventarisasi adalah pencatatan tertib seluruh fasilitas pendidikan yang dimiliki sekolah[21]. Pemeliharaan sarana prasarana sebagaimana dipraktikkan sekolah sesuai dengan konsep Rasmanah, dkk (2024) bahwa pemeliharaan merupakan upaya mencegah kerusakan agar barang tetap siap pakai[22]. Tanggung jawab pemeliharaan ini melibatkan seluruh warga sekolah, meskipun masih terdapat sebagian yang kurang peduli atau tidak kritis terhadap kondisi fasilitas sekolah. Oleh sebab itu, pihak sekolah membentuk tim khusus yang bertugas menangani pemeliharaan fasilitas sekolah, agar pengelolannya agar menjadi lebih terarah dan tertib. Secara umum, pemeliharaan sudah diupayakan secara maksimal.

Sementara penghapusan sarana prasarana di sekolah merujuk pada definisi Marni, dkk (2024) bahwa penghapusan adalah pengeluaran aset dari inventaris karena sudah tidak layak pakai [23]. Sebelum penghapusan dilakukan, sekolah harus melalui tahapan koordinasi seperti musyawarah bersama kepala sekolah, dewan guru, staf, bendahara, dan waka sarana prasarana. Selain itu, komite sekolah juga harus dilibatkan, dan juga laporan resmi harus disampaikan kepada Dinas terkait. Setelah seluruh prosedur tersebut dipenuhi, maka proses penghapusan aset dapat dilaksanakan. Secara umum, mekanisme manajemen sarana dan prasarana di SDN 01 Penawar Rejo mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, inventarisasi, distribusi, pemeliharaan hingga penghapusan telah berjalan cukup baik meskipun masih dihadapkan pada keterbatasan fasilitas, terutama ruang kelas.

Mekanisme dalam manajemen sarana dan prasarana sekolah dalam menungjung kinerja guru di SD Negeri 01 Penawar Rejo sudah cukup baik. Dimulai dari proses perencanaan. Tahap ini berfungsi mengidentifikasi serta merinci kebutuhan yang diperlukan untuk mendukung proses pengajaran. Setelah ditentukan, usulan pengadaan barang diajukan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulang Bawang sebagai instansi yang membawahi SD Negeri 01 Penawar Rejo. Selanjutnya, barang yang diterima akan diinventarisasi, diberi label, dicatat, dan kemudian disalurkan. Barang-barang tersebut kemudian digunakan dan dirawat oleh seluruh warga sekolah. Tahap akhir dari pengelolaan adalah penghapusan, yakni kegiatan menghapus dari inventaris karena sudah tidak layak pakai. Dengan mekanisme yang baik, maka kinerja guru juga akan menjadi lebih baik

Manajemen sarana dan prasarana di SD Negeri 01 Penawar Rejo sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Parid dan Alif (2020) bahwa pengelolaan sarana prasarana merupakan rangkaian kegiatan yang meliputi perencanaan, pengadaan, inventarisasi, penyimpanan, pemeliharaan, penggunaan, dan penghapusan fasilitas pendidikan secara tepat guna dan sasaran. Tahapan ini secara nyata juga diterapkan di SDN 01 Penawar Rejo, mulai dari perencanaan melalui musyawarah kepala sekolah, guru, dan komite; pengadaan berbasis prioritas dan dana BOS; hingga inventarisasi serta distribusi barang kepada guru dan kelas. Hal ini menunjukkan adanya kesesuaian antara praktik di lapangan dengan konsep teoretis. Selain itu a tujuan utama pengelolaan sarana dan prasarana adalah mendukung proses pembelajaran yang efektif dan efisien melalui penyediaan fasilitas yang profesional dan terkelola dengan baik. Kondisi ini tercermin di SDN 01 Penawar Rejo, di mana pemeliharaan fasilitas dilakukan secara berkala dan melibatkan seluruh warga sekolah, serta dibentuk tim khusus untuk meningkatkan efektivitas pengelolaan. Selain itu, mekanisme penghapusan aset yang rusak berat di sekolah juga sejalan dengan prosedur penghapusan yang dijelaskan dalam jurnal, yakni melalui identifikasi kelayakan barang dan koordinasi dengan dinas terkait. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana di SDN 01 Penawar Rejo tidak hanya mendukung kinerja guru, tetapi juga mencerminkan implementasi nyata dari konsep pengelolaan sarana prasarana pendidikan sebagaimana dijelaskan dalam jurnal yang dilampirkan[24].

3.2 Manajemen Sarana dan Prasarana dalam Mendukung Kinerja Guru di SD Negeri 01 Penawar Rejo.

Fasilitas sekolah memiliki peran yang sangat penting dalam mendukung pelaksanaan pembelajaran, terutama di tingkat sekolah dasar, di mana siswa membutuhkan media pembelajaran yang konkret dan mudah dipahami. Pihak sekolah menegaskan bahwa tanpa dukungan sarana dan prasarana yang memadai, proses belajar mengajar sulit mencapai hasil yang optimal. Kondisi fasilitas yang baik tidak hanya mempermudah guru dalam menyampaikan materi, tetapi juga mendukung pencapaian tujuan pembelajaran secara efektif sehingga kinerja guru dapat berjalan maksimal. Dalam kenyataannya, SDN 01 Penawar Rejo masih menghadapi sejumlah keterbatasan, terutama pada

ketersediaan ruang kelas dan beberapa alat penunjang pembelajaran yang memerlukan perbaikan maupun penambahan.

Kekurangan ruang menyebabkan sebagian kegiatan belajar harus dilaksanakan hingga sore hari. Pembelajaran pada waktu tersebut sering membuat siswa cepat lelah dan kesulitan berkonsentrasi, sehingga secara tidak langsung berpengaruh terhadap kualitas pembelajaran yang berlangsung di kelas. Meskipun demikian, sekolah terus berupaya mengoptimalkan fasilitas yang tersedia agar proses pembelajaran tetap berjalan baik. Strategi yang dilakukan antara lain pengaturan jadwal pembelajaran menggunakan sistem shift pagi dan siang untuk menyesuaikan keterbatasan ruang, pengajuan proposal penambahan fasilitas kepada dinas terkait, serta pemantauan rutin terhadap kondisi sarana dan prasarana. Melalui langkah-langkah ini, sekolah berusaha memastikan bahwa pembelajaran tetap dapat berlangsung secara efektif dan kinerja guru tetap terjaga meskipun fasilitas belum sepenuhnya ideal.

Menurut Sutisna, dkk (2022) menjelaskan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan rangkaian kegiatan yang mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan fasilitas pendidikan untuk memastikan bahwa tujuan pembelajaran dapat dicapai secara efektif dan efisien [25]. Dalam konteks pendidikan, pengelolaan sarana dan prasarana bukan hanya sekedar menyediakan fasilitas, tetapi juga memastikan bahwa setiap fasilitas digunakan secara optimal, terawat, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran. Hal ini sejalan dengan pandangan Sopian (2019) yang menegaskan bahwa pengelolaan sarana dan prasarana harus memperhatikan prinsip tujuan dan efisiensi agar benar-benar mampu mendukung kinerja guru dan keberhasilan kegiatan belajar mengajar [26].

Berdasarkan temuan penelitian, kondisi fasilitas di SDN 01 Penawar Rejo masih belum sepenuhnya memadai untuk mendukung seluruh kebutuhan pembelajaran. Keterbatasan ruang kelas dan beberapa sarana penunjang lainnya menunjukkan bahwa masih terdapat kekurangan yang perlu diperhatikan. Meski demikian, sekolah telah menunjukkan upaya maksimal dalam mengelola fasilitas yang tersedia. Menurut Suranto et al (2022) Pengelolaan tersebut dilakukan melalui perencanaan kebutuhan, pengawasan sarana yang sudah ada, serta pemanfaatan fasilitas secara efisien agar kegiatan pembelajaran tetap berjalan meskipun menghadapi keterbatasan [27]. Menurut Budio (2019) hal ini dilakukan sebagai strategi untuk mengatasi terbatasnya ruang kelas, sekolah menerapkan sistem penjadwalan pembelajaran dua shift, yaitu pagi dan siang. Pengaturan jadwal ini menjadi langkah praktis untuk memastikan seluruh siswa tetap mendapatkan layanan pembelajaran meskipun jumlah ruang tidak mencukupi. Selain itu, sekolah juga menyusun program kerja tahunan yang memuat rencana pengembangan sarana prasarana, termasuk prioritas pengadaan dan perbaikan fasilitas yang dianggap paling mendesak. Program kerja ini menjadi pedoman dalam mengarahkan langkah-langkah pengelolaan fasilitas secara lebih terstruktur [28].

Upaya lain yang dilakukan sekolah adalah mengajukan proposal kepada dinas terkait untuk memperoleh bantuan pembangunan maupun pengadaan fasilitas baru. Langkah ini menunjukkan bahwa meskipun terdapat keterbatasan anggaran, sekolah tetap berkomitmen meningkatkan kualitas sarana prasarana demi mendukung pelaksanaan pembelajaran. Secara keseluruhan, manajemen sarana dan prasarana yang dijalankan dengan terstruktur telah membantu guru melaksanakan tugasnya dengan baik. Namun demikian, temuan ini juga menegaskan bahwa peningkatan dan penambahan fasilitas masih sangat diperlukan agar kinerja guru dapat semakin optimal dan proses pembelajaran dapat berlangsung dengan kualitas yang lebih baik.

Strategi yang dilakukan sudah terbukti cukup efektif, salah satunya dengan mengatur jadwal pembelajaran menjadi dua shift, yaitu pagi dan siang hari, sehingga pemanfaatan fasilitas dapat berlangsung secara efisien. Selain itu, sekolah juga menyusun program kerja tahunan yang diajukan kepada dinas terkait, serta membangun hubungan yang solid di lingkungan sekolah. Dengan ini diharapkan mampu menunjang kelancaran dalam proses pembelajaran. Agar fasilitas sekolah benar-benar mendukung kinerja para guru, diperlukan juga sistem manajemen yang baik, yang mencakup perencanaan, pengadaan, distribusi, inventarisasi, pemanfaatan, pemeliharaan, serta yang terakhir yaitu penghapusan.

Fasilitas dan strategi pengelolaan sarana prasarana di SDN 01 Penawar Rejo memiliki keterkaitan yang kuat dengan penelitian yang dilakukan oleh Zhahira et al., (2022) menyatakan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana yang memadai merupakan salah satu faktor pendukung utama peningkatan kinerja guru, selain lingkungan sekolah yang kondusif dan komunikasi yang sinergis antarwarga sekolah. Kondisi ini relevan dengan temuan di SDN 01 Penawar Rejo, di mana keterbatasan ruang kelas dan fasilitas penunjang berdampak pada efektivitas pembelajaran dan konsentrasi siswa, yang secara tidak langsung juga memengaruhi kinerja guru dalam mengelola kelas dan menyampaikan materi. Selain itu, menurut Zhahira et al., (2022) menekankan bahwa kompetensi manajerial kepala sekolah, khususnya dalam mengelola sarana dan prasarana, berperan penting dalam mengatasi keterbatasan

fasilitas melalui perencanaan, pengorganisasian, dan pemanfaatan sumber daya secara optimal. Hal ini terjadi pada strategi yang diterapkan SDN 01 Penawar Rejo, seperti pengaturan jadwal pembelajaran dua shift, penyusunan program kerja tahunan sarana prasarana, serta pengajuan proposal kepada dinas terkait. Strategi tersebut sejalan dengan pandangan jurnal bahwa meskipun fasilitas belum ideal, upaya manajerial yang terstruktur dapat membantu guru tetap melaksanakan tugas secara efektif. Dengan demikian, pembahasan ini memperkuat temuan jurnal bahwa pengelolaan sarana prasarana yang baik meski dalam kondisi terbatas agar tetap mampu menopang kinerja guru dan keberlangsungan proses pembelajaran di sekolah dasar[29].

3.3 Implikasi Penelitian

Secara teoritis, penelitian ini memperkuat pandangan bahwa manajemen sarana dan prasarana merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap kinerja guru dalam proses pembelajaran. Temuan di SDN 01 Penawar Rejo menunjukkan bahwa kualitas pengelolaan fasilitas sekolah memiliki hubungan erat dengan kemampuan guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar secara efektif. Hal ini mendukung teori yang dikemukakan oleh Sutisna, dkk (2022:230), yang menyatakan bahwa manajemen sarana dan prasarana mencakup perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pengawasan fasilitas untuk mencapai tujuan pendidikan secara efisien [25]. Selain itu, hasil penelitian ini juga sejalan dengan pendapat Sopian (2019:46), bahwa pengelolaan sarana dan prasarana yang memperhatikan prinsip tujuan dan efisiensi menjadi penunjang penting dalam mengoptimalkan kinerja guru[26].

Dalam konteks praktis, temuan penelitian ini memberikan kontribusi langsung bagi kepala sekolah dan pengelola sarana prasarana sebagai dasar evaluasi dalam memperbaiki mekanisme manajemen fasilitas pendidikan. Menurut Irawandi dan Saputra (2025) pentingnya perencanaan kebutuhan yang sistematis, pengadaan fasilitas yang tepat sasaran, serta pemeliharaan yang dilakukan secara terjadwal menjadi poin utama yang perlu ditingkatkan. Melalui pengelolaan yang lebih terstruktur, sekolah dapat memastikan bahwa setiap fasilitas benar-benar mendukung kelancaran pembelajaran dan meminimalkan kendala yang mungkin menghambat guru dalam melaksanakan tugasnya[30].

Selain itu, penelitian ini juga bermanfaat bagi guru, komite sekolah, dan dinas terkait sebagai rujukan dalam merumuskan kebijakan pengembangan sarana prasarana ke depan. Pemanfaatan fasilitas secara maksimal, pengawasan yang lebih ketat, dan sinergi antara pihak sekolah dengan dinas pendidikan menjadi kunci dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SDN 01 Penawar Rejo. Dengan penerapan manajemen sarana dan prasarana yang lebih efektif, diharapkan kinerja guru dapat meningkat secara signifikan dan berdampak positif terhadap kualitas hasil belajar siswa.

Secara teoritis, temuan penelitian ini yang menegaskan kuatnya pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap kinerja guru sejalan dengan kajian manajemen pendidikan yang menempatkan fasilitas sebagai bagian integral dari sistem pendukung pembelajaran. Hal ini relevan dengan pandangan Efendi & Sholeh (2023) yang menyatakan bahwa pengelolaan sumber daya fisik, termasuk fasilitas sekolah, merupakan elemen penting dalam manajemen pendidikan yang berkontribusi langsung terhadap peningkatan kinerja guru dan mutu pembelajaran. Ketersediaan sarana yang terencana, terawat, dan sesuai kebutuhan memungkinkan guru melaksanakan pembelajaran secara lebih efektif, kreatif, dan efisien, sehingga berdampak pada kualitas proses belajar mengajar secara keseluruhan[31].

Lebih lanjut, hasil penelitian di SDN 01 Penawar Rejo juga dapat dipahami melalui perspektif supervisi pendidikan sebagaimana dikemukakan oleh Sinaga et al. (2024), yang menegaskan bahwa peningkatan kinerja guru tidak hanya bergantung pada kompetensi personal, tetapi juga pada dukungan sistemik berupa sarana prasarana yang dikelola dengan baik. Dalam konteks supervisi pendidikan, kepala sekolah memiliki peran strategis dalam memastikan bahwa seluruh komponen pendukung pembelajaran termasuk fasilitas agar berfungsi optimal untuk menunjang profesionalisme guru. Dengan demikian, manajemen sarana dan prasarana yang efektif menjadi bagian dari supervisi yang bersifat konstruktif dan berkelanjutan dalam rangka meningkatkan kualitas pengajaran[32].

Dari sisi praktis, implikasi penelitian ini memperkuat temuan-temuan sebelumnya yang menekankan pentingnya perencanaan, pengadaan, pemanfaatan, dan pemeliharaan fasilitas pendidikan secara sistematis sebagai upaya peningkatan mutu pembelajaran. Sebagaimana ditegaskan dalam penelitian Efendi & Sholeh (2023), pengelolaan sumber daya yang efektif tidak hanya menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, tetapi juga meningkatkan motivasi, kenyamanan, dan kinerja guru dalam melaksanakan tugas profesionalnya. Oleh karena itu, sinergi antara

kepala sekolah, guru, komite sekolah, dan dinas pendidikan dalam pengelolaan sarana dan prasarana menjadi kunci strategis untuk mewujudkan peningkatan kinerja guru yang berkelanjutan dan berdampak positif pada hasil belajar siswa[31].

4. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis yang telah dilakukan, dapat disimpulkan bahwa ketersediaan sarana dan prasarana di SDN 01 Penawar Rejo masih belum sepenuhnya mencukupi kebutuhan pembelajaran. Beberapa fasilitas, seperti kursi, alat peraga, serta ruang kelas, membutuhkan perbaikan dan penambahan agar dapat mendukung proses pembelajaran dengan lebih optimal. Meskipun demikian, pihak sekolah terus berupaya memaksimalkan pemanfaatan sarana dan prasarana yang ada guna menunjang kinerja guru dalam menyampaikan materi pelajaran. Sarana dan prasarana yang memadai terbukti memiliki peran penting dalam mendukung kinerja guru, terutama dalam proses pembelajaran. Tanpa dukungan fasilitas yang memadai, pelaksanaan kegiatan belajar mengajar tidak dapat berjalan secara optimal sehingga berdampak pada kurang maksimalnya kinerja guru. Walaupun masih terdapat keterbatasan, para guru tetap berusaha mengoptimalkan penggunaan fasilitas yang tersedia untuk menunjang efektivitas pembelajaran. Sementara itu, mekanisme manajemen sarana dan prasarana di SDN 01 Penawar Rejo telah diterapkan dengan cukup baik, dimulai dari proses perencanaan kebutuhan, pengajuan pengadaan kepada Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Tulang Bawang, pencatatan dan pelabelan barang dalam inventaris, hingga pendistribusian, pemanfaatan, perawatan, serta penghapusan aset yang sudah tidak layak pakai. Dengan mekanisme manajemen yang berjalan secara sistematis tersebut, kinerja guru menjadi lebih terbantu sehingga pembelajaran dapat berlangsung dengan lebih efektif.

Referensi

- [1] C. Carti, W. Pujiyati, and A. J. Senjaya, "Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Dan Manajemen Sarana Prasarana Terhadap Kinerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Gugus Rambutan Kecamatan Jatibarang Kabupaten Indramayu," *Edum J.*, vol. 6, no. 1, pp. 80–92, 2023, doi: 10.31943/edumjournal.v6i1.140.
- [2] F. Diva, S. Sholeh, and I. Fahmi, "Implementasi Manajemen Sarana dan Prasarana Dalam Peningkatan Kinerja Guru," *Cendekia Media Komun. Penelit. dan Pengemb. Pendidik. Islam*, vol. 14, no. 2, pp. 218–226, 2022, doi: 10.37850/cendekia.
- [3] R. D. U. Banurea, R. E. Simanjuntak, R. Siagian, and H. Turnip, "Perencanaan pendidikan," *J. Pendidik. Sos. dan Hum.*, vol. 2, no. 1, pp. 88–99, 2023, [Online]. Available: <https://publisherqu.com/index.php/pediaqu/article/view/52>
- [4] R. Martini, B. Purwoko, K. Karwanto, N. Hariyati, and E. Roesminingsih, "Pengaruh Manajemen Sarana Prasarana dan Kinerja Guru terhadap Prestasi Belajar Siswa," *J. Educ. Res.*, vol. 5, no. 3, pp. 3396–3401, 2024, doi: <https://jer.or.id/index.php/jer/article/view/1057>.
- [5] N. Hidayati and U. Dzuroidah, "Pengaruh Sarana Dan Prasarana Pendidikan Terhadap Kinerja Guru MTs. Negeri 4 Banyuwangi," *JMPID (Jurnal Manaj. Pendidik. Islam Darussalam)*, vol. 2, no. 1, pp. 204–225, 2020, doi: 10.30739/jmpid.v2i1.605.
- [6] Syahril, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Padang: Sukabina Press, 2018.
- [7] R. Ananda and B. O.K, *Manajemen Sarana Dan Prasarana Pendidikan*. Medan: CV. Widya Puspita., 2017.
- [8] S. Ashlan and Akmaluddin, *Manajemen Kinerja Guru Melalui Kompetensi, Komitmen Dan Motivasi Kerja*. Makassar: Penerbit Yayasan Barcode, 2021.
- [9] R. D. Syahputra and N. Aslami, "Prinsip-Prinsip Utama Manajemen George R. Terry," *Manaj. Kreat. J.*, vol. 1, no. 3, pp. 51–61, 2023, doi: 10.55606/makreju.v1i3.1615.
- [10] B. Gesi, R. Laan, and F. Lamaya, "Manajemen Dan Eksekutif," *J. Manaj.*, vol. 3, no. 2, pp. 51–66, 2019, [Online]. Available: <https://scispace.com/pdf/manajemen-dan-eksekutif-43ad4xq28b.pdf>
- [11] M. Y. Taufan, "Professional Development of Teachers, Competencies, Educational Facilities and Infrastructure on Teacher Performance and Learning Achievement of High School Students in Makassar City," *Golden Ratio Soc. Sci. Educ.*, vol. 2, no. 1, pp. 24–38, 2022, doi: 10.52970/grsse.v2i1.168.
- [12] A. Aziziyah, V. N. F. Muthmainnah, and M. Ahmad, "Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Sekolah terhadap Upaya Peningkatan Mutu Kegiatan Belajar Sekolah di SMAIT Buahati Islamic School.," *Al Qalam J. Ilm. Keagamaan dan Kemasyarakatan*, vol. 17, no. 1, pp. 399–413, 2023, [Online]. Available: <http://jurnal.stiq-amuntai.ac.id/index.php/al-qalam/article/view/1814/709>
- [13] E. Darwansah, H. Fitria, and A. A. Setiawan, "The effect of principal managerial competence and school facilities on teacher performance," *J. Soc. Work Sci. Educ.*, vol. 2, no. 2, pp. 169–180, 2021, doi: 10.52690/jswse.v2i2.247.
- [14] Matin and D. Fuad, *Manajemen Sarana Dan Pendidikan*. Depok: Rajagrafindo Persada, 2018.
- [15] Hardani et al., *Metode Penelitian Kualitatif & Kuantitatif*. Yogyakarta: CV. Pustaka Ilmu Group, 2020.
- [16] F. . Fiantika et al., *Metode Penelitian Kualitatif*. Padang: PT. GLOBAL EKSEKUTIF TEKNOLOGI, 2022.
- [17] Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: ALFABETA, 2022.
- [18] Z. Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021.
- [19] F. Randan, M. A. Todingbua, and A. Buku, "Efektifitas Pelayanan dan Penyediaan Sarana/Prasarana dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Tingkat Sekolah Dasar Dilingkup Dinas Pendidikan Kabupaten Nabire," *J. Compr. Sci.*, vol. 1, no. 1, pp. 101–107, 2025, doi: 10.59188/jcs.v4i2.3000.
- [20] B. Setiyadi, F. Firman, D. Denmar, and A. Lestari, "Pelatihan Penyimpanan dan Inventarisasi Sarana Prasarana Pendidikan," *BERNAS J. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 4, no. 4, pp. 2895–2900, 2023, doi: 10.31949/jb.v4i4.6551.
- [21] M. N. Huda, "Inventarisasi dan penghapusan sarana prasarana pendidikan," *Ta'dibi J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 8, no. 2, pp. 25–35, 2020.
- [22] C. Rasmanah, N. Andriani, R. Nurhidayat, A. W. Mubarak, and Y. Hidayat, "Optimalisasi pemeliharaan sarana dan prasarana pendidikan: Studi di MTs NU Al Hamidiyah," *J. Glob. Futur.*, vol. 2, no. 1, pp. 22–27, 2024, doi: 10.59996/globalistik.v2i1.313.

- [23] M. Marni, D. Norsandi, and Y. Wisman, "Peningkatan Pengelolaan Sarana Dan Prasarana Pendidikan Untuk Meningkatkan Kualitas Pembelajaran Di SMP Negeri 9 Palangka Raya," *J. Ilm. Kanderang Tingang*, vol. 15, no. 1, pp. 105–116, 2024, doi: 10.37304/jikt.v15i1.313.
- [24] M. Parid and A. L. S. Alif, "Pengelolaan sarana dan prasarana pendidikan," *Tafhim Al-'Ilmi*, vol. 11, no. 2, pp. 266–275, 2020, doi: 10.37459/tafhim.v11i2.3755.
- [25] N. W. Sutisna and A. Effane, "Fungsi manajemen sarana dan prasarana," *Karimah Tauhid*, vol. 1, no. 2, pp. 226–233, 2022, doi: 10.30997/karimahtauhid.v1i2.7719.
- [26] A. Sopian, "Manajemen sarana dan Prasarana," *Raudhah proud to be Prof. J. Tarb. Islam.*, vol. 4, no. 2, pp. 43–54, 2019, doi: 10.48094/raudhah.v4i2.47.
- [27] D. . Suranto, S. Annur, Ibrahim, and A. Alfiyanto, "PENTINGNYA MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM MENINGKATKAN MUTU PENDIDIKAN," *J. Kiprah Pendidik.*, vol. 1, no. 2, pp. 59–66, 2022, doi: 10.33578/kpd.v1i2.26.
- [28] S. Budio, "STRATEGI MANAJEMEN SEKOLAH," *J. Menata J. Manaj. Pendidik. Islam*, vol. 2, no. 2, pp. 56–72, 2019.
- [29] J. Zhahira, S. Shalahudin, and J. Jamilah, "Kompetensi manajerial kepala sekolah dalam meningkatkan kinerja guru.," *J. Educ. Res.*, vol. 1, no. 1, pp. 85–100, 2022, doi: 10.56436/jer.v1i1.16.
- [30] F. D. . Irawandi and A. . Saputra, "Strategi Manajemen Sarana dan Prasarana untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan di SD Negeri 02 Talang Kelapa.," *Indones. J. Educ.*, vol. 1, no. 3, pp. 244–252, 2025, doi: 10.70437/m6hcy91.
- [31] N. Efendi and M. I. Sholeh, "Manajemen pendidikan dalam meningkatkan mutu pembelajaran," *Acad. J. Teach. Learn.*, vol. 2, no. 2, pp. 68–85, 2023, doi: 10.59373/academicus.v2i2.25.
- [32] P. R. Sinaga, N. Samosir, V. Hutauruk, C. Nababan, E. Nadeak, and A. M. Tambunanf, "Konsep Dasar Supervisi Pendidikan: Implikasi Terhadap Pengembangan Kinerja Guru," *J. Ilm. Multidisiplin Ilmu*, vol. 1, no. 1, pp. 6–16, 2024, doi: 10.69714/rgtga74.